

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Jangan Cuma Nyemprot Ban Terbakar

Robot Pemadam Kebakaran Seharga Rp 37,4 Miliar

JAKARTA - Dalam mengantisipasi keamanan sistem transportasi di Jakarta, khususnya Light Rail Transit (LRT), dan Moda Raya Terpadu (MRT), Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) DKI Jakarta saat ini tengah mengujicobakan robot pemadam kebakaran.

Kepala Dinas Gulkarmat DKI Jakarta Satriadi Gunawan mengatakan, robot Dok-ing MVF-U3 asal Kroasia tersebut sudah datang ke Jakarta sejak 6 Februari 2020 ini dengan penganggaran tahun 2019.

"Saat ini sedang pelatihan personel, sharing knowledge, kan harus ada beberapa tim, mekaniknya, operatornya, terus semuanya itu kan dilatih sama dari luar negerinya, dari Kroasia, dia harus meyakinkan bahwa barangnya itu benar-benar matang, nanti akan repot dia kalau seandainya operasionalnya tidak benar, makanya dia meyakinkan banget bahwa kami harus mampu dan sanggup," ujar Satriadi di Jakarta, Rabu (12/2/2020).

Kendati masih diujicoba, Satriadi mengatakan alat tersebut sudah siap dioperasikan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan kejadian kebakaran di fasilitas LRT dan MRT. "Kalau dioperasikan sih kapan pun standby, untuk antisipasi LRT dan MRT," kata dia.

Untuk keunggulannya, kata Satriadi, alat yang berjenis pengurai tersebut dioperasikan oleh personel dari jarak jauh dengan dilengkapi alat pengukur suhu panas. "Ini kan antisipasi untuk MRT, kan enggak mungkin mobil kami masuk ke dalam terowongan kan. Kalau itu bisa masuk terowongan, bisa dioperasikan dari jarak jauh untuk safety anggota," kata Satriadi.

Selain untuk antisipasi keamanan fasilitas LRT dan MRT, robot pemadam kebakaran jarak jauh ini juga akan dimanfaatkan untuk kebakaran yang terjadi di zona-zona berbahaya bagi petugas seperti pabrik dan gudang bahan-bahan kimia, pom bensin dan lainnya. "Kan tempat-tempat seperti itu kalau anggota kan berisiko. Kan itu banyak terjadi di luar negeri. Nah yang berisiko seperti itu, kami menggunakan itu," ucap Satriadi.

Dilihat dari akun Instagram Dinas PKP DKI Jakarta, @humasjakfire, robot tersebut berbentuk mobil berwarna merah. Robot tersebut memiliki alat penyemprot air untuk memadamkan api. Dilihat dari situs LPSE DKI Jakarta, harga robot tersebut Rp37,4 miliar. "Kalau lihat barang pasti mahal. Terutama lihat fungsinya," kata Satriadi.

Satriadi menyebut saat ini ada satu unit robot yang dibeli tahun 2019. Robot disimpan di Pusat Diklat dan SAR Dinas PKP DKI Jakarta, Ciracas Jakarta Timur.

Di sisi lain, Ketua DPD Pemantau Kinerja Aparatur Negara (Penjara) DKI Jakarta Agus Firmansyah mempertanyakan perihal upaya antisipasi kebakaran di LRT dan MRT. "Kalau sudah dapat dideteksi potensi kebakarannya seperti apa, maka harus diujicobakannya di terowongan MRT, bukan hanya nyemprot ban yang dibakar," tandas dia.

Semestinya, sambung Agus, Dinas Gulkarmat DKI memaparkan secara transparan peta LRT dan MRT. Sehingga masyarakat juga tahu upaya mengantisipasi bila terjadi ke-

bakaran. "Jangan sampai sudah menghabiskan uang puluhan miliar tapi robot pemadam tidak berguna untuk memadamkan api di LRT dan MRT. Kalau jadi besi rongsokan, mubazir juga jadinya," tegas dia.

Ketimbang mengandalkan robot pemadam, tambah Agus, semestinya sistem pemadam api sudah dipasang di setiap terowongan LRT dan MRT. "Kan bisa gunakan Sprinkler yang berguna untuk memadamkan api secara otomatis. Alat ini merupakan bagian dari fire sprinkler system yang akan mengeluarkan debit air ketika terdeteksi ada api, atau ketika telah melampaui suhu yang telah ditentukan," tukas dia. (rul)